

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mual serta muntah yang dialami selama kehamilan, yang dikenal sebagai *emesis gravidarum* atau *morning sickness* merupakan suatu kondisi mual yang muncul pada wanita hamil dan terkadang disertai dengan muntah (frekuensi kurang dari 5 kali) (Ayudia, 2022). *Emesis Gravidarum* biasanya terjadi sepanjang hari, di pagi, sore, maupun malam hari (Maheswara et al., 2020). *Emesis Gravidarum* menyebabkan ketidaknyamanan akibat sensasi pusing, perut kembung dan tubuh terasa lemas ditambah dengan keluarnya isi lambung melalui mulut pada Wanita hamil Trimester Pertama (Ichsan Rizany, 2022). *Emesis Gravidarum* juga dapat menyebabkan menurunnya selera makan serta perubahan keseimbangan elektrolit yang mempengaruhi metabolisme tubuh (Rizeki dwi fibriansari, 2023). *Nausea and Vomiting of Pregnancy* (NVP) terjadi kurang dari 5 kali dalam satu hari. Gejala ini sering kali disertai dengan peningkatan air liur, nyeri kepala, dan rasa lemas di tubuh (Oktavian, 2023).

Menurut *World health organization* (WHO, 2020) Sedikitnya 15% dari seluruh wanita yang sedang hamil mengalami *Emesis Gravidarum*. Angka Global kejadian mual muntah atau morning sickness mencakup 70-80% dari total ibu hamil. *Emesis gravidarum* terjadi di seluruh dunia dengan tingkat insiden bervariasi yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia 0,9% di Swedia 0,5% di California 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat

prevalensi *Emesis gravidarum* berkisar antara 0,5%-2% (Andi Nilna Raudatul Fariha et al., 2023).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, terdapat 4.873.441 ibu, dengan sekitar 50% di antaranya mengalami *Emesis gravidarum*, yaitu sebanyak 2.436.721 individu (Hidayah & Sulastri, 2025). Di Indonesia Mual muntah dialami oleh 50-90% dari ibu yang sedang hamil, dan antara 50% hingga 75% mengalami gejala ini pada trimester pertama kehamilan (Mutia F, 2024). Angka Prevalensi *Emesis gravidarum* di Indonesia juga bervariasi di setiap daerah (Renny Cantika Mithawati et al., 2025). Dari 2.203 kasus kehamilan yang diteliti, 543 ibu hamil mengalami *Emesis gravidarum*. Sekitar 10% dari Wanita hamil mengalami kondisi *Emesis Gravidarum* (Andi Nilna Raudatul Fariha et al., 2023).

Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, antara 67,9 hingga 71,1% ibu hamil mengalami Mual Muntah yang lebih umum disebut *morning sickness* atau mual di pagi hari. Meski demikian, kondisi ini tidak mengakibatkan kematian bagi para ibu hamil (Puji Rahayu, 2021). Angka Kejadian tertinggi *Emesis Gravidarum* tercatat di Jawa Timur dengan presentase sebanyak 15% (Satrianingsih et al., 2024).

Kehamilan yang diikuti dengan rasa mual dan muntah dialami oleh sekitar 50-60% wanita yang sedang hamil, biasanya muncul pagi hari (dikenal *morning sickness*), namun tidak jarang juga terjadi di siang atau malam hari (Irani, 2023). Hampir 70-85% ibu hamil mengalami mual dan muntah selama trimester pertama kehamilan (antara 5-12 minggu). Keadaan ini sering

dijumpai pada 60-80% *primigravida* (ibu hamil untuk pertama kali) dan 40-60% *multigravida* (ibu hamil lebih dari 1 kali). Sekitar 1 dari 1000 kehamilan mengalami gejala parah (Alifah & Sugiantini, 2024).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan tahun 2021, ditemukan bahwa 17% ibu hamil di Kabupaten Mojokerto mengalami masalah mual dan muntah selama kehamilan, Sementara 16,7% ibu hamil di Puskesmas Bangsal juga mengalami hal yang sama. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh Peneliti Florencia Oktavian, Peneliti Melibatkan 10 ibu hamil di BPM Amirul Cholifah dan hasilnya menunjukkan bahwa 70% dari mereka mengalami *Emesis Gravidarum*, Dengan rincian 4 ibu hamil mengalami kondisi ini di kehamilan trimester I, 3 ibu hamil di trimester II, sedangkan sisanya tidak mengalami *Emesis gravidarum* (Oktavian, 2023).

Mual dan muntah yang sering disebut *Nausea and Vomiting of Pregnancy* (NVP) terjadi disebabkan adanya perubahan dalam sistem endokrin yang berlangsung selama kehamilan, Terutama dipicu oleh fluktuasi tinggi kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*). Masa mual dan muntah yang berkaitan dengan kehamilan ini paling sering terjadi ketika tingkat HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*) setara dengan tingkat LH (*Lutening Hormone*). Perubahan pada hormon-hormon ini diyakini menjadi penyebab munculnya gejala seperti pusing, mual, dan muntah, khususnya pada trimester pertama (Puji Rahayu, 2021).

Mual dan muntah yang berlangsung terus menerus dapat memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan ibu hamil, karena

kehilangan cairan tubuh bisa menjadikan ibu lemah, yang berujung pada peningkatan kekentalan darah (hemokonsentrasi) dan dapat memperlambat sirkulasi darah. Hal ini mengakibatkan penurunan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, yang bisa membahayakan kesehatan ibu serta perkembangan janin yang sedang dikandungnya (Aulia Lestari, 2022). Ketika emesis gravidarum terjadi secara berlebihan (>5 kali) kondisi ini dikenal *hiperemesis gravidarum*. Jika tidak ditangani, mual dan muntah yang berlebihan pada ibu hamil dapat menyebabkan dehidrasi, penurunan berat badan yang signifikan, dan beresiko menimbulkan masalah atau komplikasi pada kehamilan seperti kelahiran prematur dan berat badan lahir yang rendah (Sari et al., 2024).

Prinsip penatalaksanaan *Emesis gravidarum* melibatkan Tindakan pencegahan untuk mengurangi gejala mual dan muntah (Harahap et al., 2022). Penanganan terhadap mual dan muntah dapat dilakukan melalui pendekatan medis (farmakologi) maupun metode alternatif (non farmakologi). Terapi farmakologi yang biasa diterapkan meliputi pemberian vitamin B kompleks, antihistamin, antiemetik, ataupun kortikosteroid. Namun Terapi farmakologi dengan obat-obatan dapat berpotensi menimbulkan efek samping bagi ibu hamil dan janin. Obat-obatan yang dikonsumsi dapat menembus plasenta, yang dapat mengganggu perkembangan embrio dan janin serta beresiko menyebabkan cacat lahir (Aulia Lestari, 2022). Penatalaksanaan lain yang bisa diterapkan secara non farmakologi atau terapi komplementer yang mempunyai kelebihan bersifat tidak menginstruksikan, tidak invasif, lebih terjangkau, sederhana, efektif,

dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan. Ibu hamil lebih baik jika mereka dapat mengatasi masalah mual pada awal kehamilan dengan menerapkan terapi non farmakologi. Terapi nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan pola makan, dukungan emosional, akupuntur, dan penggunaan aromaterapi (Putri & Situmorang, 2020). Salah satu metode terapi yang aman bagi ibu hamil yang mengalami mual muntah yaitu dengan pemanfaatan aromaterapi lemon, yang juga dapat memberikan ketenangan dan kesegaran bagi ibu hamil (Noor & Nasution, 2021). Berdasarkan hasil penelitian (regina silaen et al., 2025) Aromaterapi lemon terbukti memiliki manfaat positif untuk *Emesis Gravidarum*, Dengan Skor Rata-rata *Emesis Gravidarum* menurun setelah 3-4 hari menerapkan aromaterapi lemon inhalasi. Temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 40% ibu hamil menggunakan aromaterapi lemon untuk meredakan mual muntah dan lebih dari setengah dari mereka yang pernah mencoba menganggap metode ini efektif (regina silaen et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melaksanakan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil *Emesis Gravidarum* Di BPM Amirul Cholifah, S.Tr. Keb.”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil *Emesis Gravidarum* BPM Amirul Cholifah, S.Tr. Keb.”

1.3 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang, dapat disusun rumusan masalah bagaimanakah Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum Di BPM Amirul Cholifah, S.Tr. Keb.?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum Di BPM Amirul Cholifah, S.Tr. Keb.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum Di BPM Amirul Cholifah, S.Tr. Keb.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum Di BPM Amirul Cholifah, S.Tr. Keb.
3. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum Di BPM Amirul Cholifah, S.Tr. Keb.
4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum Di BPM Amirul Cholifah, S.Tr. Keb.
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan Dengan Masalah Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum Di BPM Amirul Cholifah,

S.Tr. Keb.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, riset ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber data untuk menanggapi kasus yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya dapat memberikan tambahan wawasan informasi dan sumber pemecahan masalah tentang ilmu keperawatan pada ibu hamil dengan Emesis Gravidarum.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Penelitian

Riset ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan pelayanan kesehatan Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum.

2. Bagi masyarakat

Riset ini diharapkan menjadi asuhan bagi masyarakat terutama pada ibu hamil dengan masalah Emesis Gravidarum.

3. Bagi Responden

Riset ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam upaya meringankan Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Riset ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pelayanan kesehatan khususnya untuk mengurangi Nausea Pada Ibu Hamil Emesis Gravidarum.

